

Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Tangkas Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

(Potential and Strategy for the Development of Lake Tangkas Ecotourism in Tanjung Continue Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency)

Albayudi*, Padi Mekensi, Ade Adriadi, Richard R. P. Napitupulu

Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Mendalo, Jambi, Indonesia 36361

ABSTRACT

The background of this research is that one of the tourist destinations in Muaro Jambi Regency which offers a natural feel is Tangkas Lake Ecotourism. This nature tour is located in Tanjung Lanjut Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The natural tourism potential of Lake Tangkas itself is very diverse and there are still many that have not been identified, both the flora, fauna and the uniqueness of other natural resources. In the development of Lake Tangkas natural tourism, a good and appropriate strategy is needed. The purpose of this study is to analyze the potential and development strategies contained in Lake Tangkas, Tanjung Lanjut Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency. This research was carried out in Muaro Jambi Regency which offers a natural feel, namely Tangkas Lake Nature Tourism. This nature tour is located in Tanjung Lanjut Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The analytical method used in this research was descriptive qualitative and sampling for visitors was carried out using purposive sampling method, determining the number of respondents using the Slovin formula which obtained as many as 100 respondents. Data analysis techniques in this study are ADO-ODTWA analysis and SWOT analysis. The results showed that the natural tourism object of Lake Tangkas based on the results of ADO-ODTWA research had the potential to be developed because the scoring component scored very potential, namely tourist attraction (1100), accessibility (500), accommodation (45), facilities and infrastructure (180) and availability of clean water (630). The SWOT analysis is in quadrant 1 where this position is favorable for the development of the Lake Tangkas natural tourism object.

Keywords: *potential, strategy, development, lake tangkas ecotourism*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu destinasi wisata di Kabupaten Muaro Jambi yang menawarkan nuansa alamnya adalah Ekowisata Danau Tangkas. Wisata alam ini berada di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi,

Provinsi Jambi. Potensi wisata alam Danau Tangkas sendiri sangat beragam dan masih banyak yang belum teridentifikasi, baik flora, faunanya serta keunikan sumber daya alam lainnya. Dalam pengembangan wisata alam danau tangkas diperlukan strategi yang baik dan tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan strategi pengembangan yang terdapat di Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi yang menawarkan nuansa alamnya adalah Wisata Alam Danau Tangkas. Wisata alam ini berada di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel untuk pengunjung dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penentuan jumlah responden dengan menggunakan rumus Slovin yang diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis ADO-ODTWA dan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan objek wisata alam Danau Tangkas berdasarkan hasil penelitian ADO-ODTWA sangat berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan komponen penilaian scoring mendapatkan nilai sangat berpotensi yaitu daya tarik wisata (1100), aksesibilitas (500), Akomodasi (45), sarana dan prasarana (180) serta ketersediaan air bersih (630). Analisis SWOT berada diposisi kuadran 1 dimana posisi ini menguntungkan bagi pengembangan objek wisata alam Danau Tangkas.

Katakunci: potensi, strategi, pengembangan, ekowisata danau tangkas

Diterima, 28 Juni 2024

Disetujui, 10 Juli 2024

Online, 10 Juli 2024

PENDAHULUAN

Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan adalah Kawasan Pelestarian Alam (taman nasional, taman hutan raya, taman wisata alam), Kawasan Suaka Alam (suaka margasatwa dan cagar alam), hutan lindung melalui kegiatan wisata alam terbatas, serta hutan produksi yang berfungsi sebagai wahana wisata. Kawasan-kawasan tersebut merupakan destinasi yang diminati oleh wisatawan, karena memiliki keanekaragaman flora dan fauna, fenomena alam yang indah, objek budaya dan sejarah, serta kehidupan masyarakat lokal yang unik. Keseluruhan objek daya tarik wisata ini merupakan sumberdaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus sebagai sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan (Fandelli, 2005).

Hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam wisata alam di Indonesia adalah keikutsertaan masyarakat setempat dalam setiap kegiatan kepariwisataan (Usman,

1999). Wisata alam berbasis masyarakat artinya masyarakat lokal yang mempunyai kendali penuh dan terlibat di dalamnya baik itu di manajemen dan pengembangannya, serta proporsi yang utama menyangkut manfaat di dalam masyarakat. Adanya potensi wisata di suatu tempat akan memberikan berbagai keuntungan baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Mackinnon *et al.*, (1990) menyatakan bahwa potensi pariwisata disekitar kawasan yang dilindungi merupakan salah satu cara terbaik untuk mendatangkan keuntungan ekonomi kawasan terpencil, dengan cara menyediakan kesempatan kerja masyarakat setempat, merancang pasar setempat, serta memperbaiki sarana dan komunikasi. Penawaran pariwisata yang berupa produk kepariwisataan terdiri atas tiga komponen yaitu atraksi wisata, jasa wisata dan angkutan wisata (Soekadijo, 2000).

Sektor-sektor yang berhubungan dengan wisata alam juga menjadi perhatian terus di tingkatkan dari segi kualitas maupun sumber daya manusianya. Kawasan wisata di Muaro Jambi mampu menggerakkan nilai ekonomi yang sangat potensial. Tujuan dari sebuah destinasi wisata adalah untuk sektor ekonomiguna meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, mensejahterakan penduduk di sekitar kawasan wisata Muaro Jambi.

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Muaro Jambi yang menawarkan nuansa alamnya adalah Wisata Alam Danau Tangkas. Ekowisata ini berada di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Danau Tangkas ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Tanjung Jaya Mandiri atau yang disingkat dengan Bumdes Tajam.

Potensi wisata alam Danau Tangkas sendiri sangat beragam dan masih banyak yang belum teridentifikasi, baik flora, faunanya serta keunikan sumber daya alam lainnya. Hal ini menjadikan tiap-tiap pengelola tidak mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam kawasan ekowisatanya. Oleh karena itu, data terkait rencana pengembangan wisata alam danau tangkas guna mendapatkan strategi yang baik dan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama ± 2 bulan dan bertempat di kawasan Ekowisata Danau Tangkas, Desa Tanjung Lanjut dengan luas sekitar $\pm 403,11$ ha, Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Jenis data yang di gunakan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa: (1) Potensi objek dan daya tarik wisata alam meliputi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana penunjang dan ketersediaan air bersih, (2) Masyarakat sekitar kawasan objek wisata meliputi karakteristik, kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta harapan masyarakat sekitar untuk pengembangan wisata alam Danau Tangkas, (3) Pengunjung, meliputi karakteristik pengunjung, aktivitas pengunjung Danau Tangkas, dan (4) Pengelola wisata, meliputi kebijakan wisata, pengelolaan, fasilitas dan pelayanan serta perencanaan wisata

Danau Tangkas.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini, misalnya kondisi umum kawasan, data monografi kawasan berupa letak dan luas, kondisi topografi, data pengunjung, sarana dan prasarana, biro perjalanan, serta data maupun jurnal terkait yang mendukung penelitian. Pengumpulan data terkait kondisi biologis flora dan fauna di kawasan wisata alam danau tangkas menggunakan data sekunder, untuk data sekunder pada flora dan fauna diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian yang telah ada.

Metode pengambilan dan pengumpulan data yaitu Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan panca indera sebagai pemusatan perhatian terhadap objek yang diamati (Aedi, 2010). Pengamatan lapang pada penelitian ini dilakukan dengan metode eksplorasi kawasan untuk mengetahui gambaran umum dari lokasi tersebut.

Adapun komponen yang diamati, yaitu:

1. Daya tarik, pada bagian ini yang diamati meliputi keunikan, variasi kegiatan, sumber daya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keamanan, kenyamanan akan di ambil koordinat menggunakan GPS.
2. Aksesibilitas, unsur yang diamati adalah Kondisi dan jarak jalan darat, tipe jalanan waktu tempuh dari pusat kota.
3. Akomodasi, unsur yang diamati adalah jumlah penginapan dan jumlah kamar.
4. Sarana dan prasarana, unsur yang diamati adalah Sarana dan prasarana penunjang wisata seperti wc umum, mushala, kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum, rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko souvenir dan lain sebagainya. Ketersediaan air bersih, unsur yang diamati dan diwawancarai adalah Volume, jarak sumber air, dapat/ tidaknya air dialirkan ke objek, kelayakan dikonsumsi.

Metode wawancara dan kuesioner digunakan untuk memperoleh data dan informasi agar dapat melakukan pertimbangan terhadap penilaian kriteria daya tarik, sarana prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian dilokasi wisata. Pengambilan sampel untuk pengunjung dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penentuan jumlah responden dengan menggunakan rumus Slovin (Kusmadi dan Sugiarto, 2000).

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel N = Ukuran Populasi

e = Taraf kesalahan (*error*) sebesar 0.10 (10%)

Berdasarkan data jumlah pengunjung rata-rata perbulan Ekowisata DanauTangkas pada tahun 2020 kurang lebih berjumlah 1093 orang/bulan, maka jumlah sampel (n) yang diambil adalah :

$$n = \frac{1093}{1 + 1093 (0,1)^2}$$

Sehingga diperoleh n= 91 orang sampel pengunjung.

Responden yang dijadikan sampel adalah sebanyak 91 orang pengunjung dengan kriteria berdasarkan pengelompokan kelas umur yaitu, minimal 13 tahun karena pada umur responden tersebut produktif berkunjung ke tempat wisata dan bisa dilakukan wawancara, maksimal 50 tahun umumnya telah memiliki pola pikir sendiri, pernah mengunjungi atau sedang berkunjung ke Danau Tangkas.

Sementara pengambilan sampel untuk masyarakat sekitar Kawasan Danau Tangkas yaitu dari masyarakat Desa Tanjung Lanjut. Untuk responden masyarakatdiambil secara acak dari 413 KK (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2021) dengan menggunakan intensitas sampling 5% sehingga didapatkan 21 KK terpilih sebagairesponden.

Analisis data yang di lakukan yaitu Analisis ODTWA adalah analisis kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam yang dibuat oleh Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Tahun 2003. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam analisis ODTWA yaitu: kriteria daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang. Kriteria yang digunakan dapat dimodifikasi disesuaikan dengan tipe objek wisata atau disebut *modified ADO-ODTWA (Operational Area Analysis – Nature based Tourism Objects and Attraction)* (Rahayuningsih *et.al*, 2016).

Penilaian kriteria aksesibilitas memerlukan data GPS.Data yang dihasilkan dari penggunaan GPS adalah titik koordinat objek wisata, titik koordinat sarana dan prasarana serta titik koordinat fasilitas umum. Berdasarkan data tersebut,diketahui:

1. Jarak antar objek wisata,
2. Jarak antara objek wisata dengan sarana,
3. Prasarana pendukungnya, dan
4. Jarak tempat wisata dengan fasilitas umum yang tersedia.
5. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan *scoring* sesuai dengan kriteria yang ada dalam pedoman analisis ODTWA dari Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 (Barus *et al.*, 2016).

Menurut Sihite *et.al* (2018) Pengkajian mengenai daya tarik ekowisata,aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana yang dilakukan dengan cara *survey* lapangan dan wawancara dengan para wisatawan. Objek dan daya tarik ekowisata diperoleh dari analisis dengan menggunakan kriteria penskorangan pada Pedoman Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Dirjen PHK tahun 2003 sesuai dengannilai yang telah ditentukan untuk

masing-masing kriteria. Bobot untuk masing-masing kriteria berbeda-beda. Kriteria daya tarik bernilai bobot 6 karena daya tarik adalah faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata, aksesibilitas bernilai bobot 5 karena aksesibilitas adalah faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata, akomodasi dan sarana/prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata.

Skor untuk 1 kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/ nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai 9 elati-unsur pada kriteria B = Bobot nilai

Tabel 2. Skoring penilaian daya tarik ekowisata berbasis ADO-ODTWA Dirjen PHKA Tahun 2003

No	Unsur	Skor Maximal	Skor Minimal	Interval	Kriteria kelayakan
1	Daya Tarik	1440	420	340	Sangat Berpotensi: 1080-1440 Berpotensi : 720-1079 Tidak berpotensi : <720
2	Aksesibilitas	1050	250	262	Sangat Berpotensi: 783-1050 Berpotensi : 517-782 Tidak berpotensi : <517
3	Akomodasi	180	60	60	Sangat Berpotensi : 140-180 Berpotensi : 100-140 Tidak berpotensi : <100
4	Sarana Prasarana	180	30	54	Sangat Berpotensi : 126-180 Berpotensi : 84-125 Tidak berpotensi : <84
5	Ketersediaan air bersih	720	180	180	Sangat Berpotensi : 540-720 Berpotensi : 360-720 Tidak berpotensi : <360

Keterangan:

a. Skor maksimum kurang skor minimum dibagi tiga

b. Kriteria berpotensi berdasarkan interval Sumber: *Dirjen PHKA, 2003*.

Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata sebagai berikut (Karsudi, 2010):

$$\text{Nilai Indeks Kelayakan Objek Wisata} = \frac{\text{Skor Kriteria} \times 100\%}{\text{Skor Total Kriteria}}$$

Kriteria tingkat Kelayakan Objek adalah sebagai berikut:

Tingkat kelayakan > 66,6% : Layak dikembangkan

Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : Belum layak dikembangkan

Tingkat kelayakan < 33,3% : Tidak layak dikembangkan

Pengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan kawasan dilakukan melalui metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) secara deskriptif kualitatif. Menurut Rangkuti (2005) dalam Syarif (2016) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses penyusunan rencana strategi pengembangan ekowisata melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal diperoleh dari lingkungan di luar kawasan Danau Tangkas yaitu responden masyarakat, sedangkan data internal diperoleh dari dalam kawasan Danau Tangkas yaitu responden pengunjung dan pengelola wisata alam Danau Tangkas.

Model yang digunakan dalam pengumpulan data berupa matrik faktor strategi internal (*Internal Strategic Factor Analysis Summary/IFAS*) dan matrik faktor strategi eksternal (*External Strategic Factor Analysis Summary/EFAS*). Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan adalah matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2005) dalam Syarif (2016) Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 3. Matrik SWOT

	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weakness-W)
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Wasistiono, dkk (2007) dalam Fitra, et al. (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SO adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman (Fitra, et al. 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Danau Tangkas

Kriteria penilaian objek wisata alam merupakan suatu alternatif untuk mendapatkan kepastian kelayakan suatu objek untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Fungsi kriteria adalah sebagai dasar dalam pengembangan ODTWA melalui penetapan 11 elati dan penjumlahan dari semua kriteria (Dirjen PHKA, 2003). ODTWA tersebut dinilai menurut kriteria penilaian yang dipakai sebagai dasar dalam penilaian ODTWA ini yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana serta ketersediaan air bersih. Nilai dari masing-masing kriteria tersebut berbeda-beda satu sama lain yang besarnya antara 1 sampai 6.

1. Daya Tarik

Sebuah daerah wisata/ekowisata memiliki unsur-unsur penting yang menjadi daya tarik diantaranya kondisi alamnya, kondisi flora dan fauna yang unik, langka dan kreatif, kondisi fenomena alamnya, kondisi adat dan budayanya (Sudarto, 1999).

Daya tarik yang terdapat dalam kawasan wisata alam danau tangkas dapat dilihat dari banyaknya sumber daya alam yang menonjol seperti adanya flora dan fauna, dan keindahan pemandangan disekitar danau tangkas, kemudian daya tarik berikutnya berupa kebersihan, keamanan dan kenyamanan seperti bebas dari sampah jauh dari kebisingan serta udara yang bersih dan sejuk juga merupakan daya tarik, yang terdapat di kawasan wisata alam danau tangkas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh penilaian daya tarik wisata alam Danau Tangkas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik di Kawasan Ekowisata Danau Tangkas.

No	Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Keindahan	6	20	120
2.	Kenyamanan	6	25	150
3.	Keselamatan	6	25	150
4.	Stabilitas air sepanjang tahun	6	15	90
5.	Kebersihan air dan lingkungan	6	30	180
6.	Variasi kegiatan di danau	6	20	120
7.	Variasi kegiatan di lingkungan danau	6	25	150
8.	Kebersihan lingkungan danau	6	25	150
	Jumlah Skor Total		185	1110

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penilaian pada Tabel 9. menunjukkan bahwa daya tarik Wisata Alam Danau Tangkas memiliki nilai daya tarik wisata yaitu 1110. Nilai tersebut menggambarkan bahwa Kawasan Wisata Alam Danau Tangkas sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai

Kawasan ekowisata. Daya tarik yang merupakan alasan utama pengunjung untuk datang mengunjungi dan melakukan kegiatan wisata di lokasi tersebut karena daya tarik mencakup banyak komponen yang mendukung seperti flora, fauna, kegiatan ekowisata yang tersedia dan masih banyak lagi komponen daya tarik lainnya. Semakin banyak potensi daya tarik wisata alam yang ada pada suatu Kawasan ekowisata akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada Kawasan.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor atau komponen yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar (Ditjen PHKA 2003). Aksesibilitas merupakan salah satu indikasi yang menyatakan mudah atau tidaknya obyek untuk dijangkau oleh pengunjung saat berpergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi obyek wisata yang akan dikunjunginya. Tingginya aksesibilitas dapat menjadi potensi dalam pengembangan suatu wilayah ekowisata. Menurut Flamin (2013), tingkat aksesibilitas suatu wilayah dicirikan dengan semakin baiknya kondisi jalan yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain.

Hasil penilaian komponen aksesibilitas meliputi kondisi dan jarak jalandarat, tipe jalan dan jarak tempuh menuju objek wisata dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Penilaian Aksesibilitas

No.	Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Waktu tempuh dari pusat	5	25	75
2.	Kondisi Jalan dari Kota Jambi	5	60	300
3.	Kondisi Jalan dari Kelurahan Sengeti	5	20	100
4.	Kondisi Jalan di Danau Tangkas	5	5	25
Jumlah Skor Total			135	500

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil dari penilaian pada tabel 12 di peroleh jumlah skor yaitu 500. Berdasarkan tabel penelitian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju wisata alam danau tangkas tidak berpotensi untuk dijadikan akses menuju daerah tujuan wisata alam. Dari hasil penilaian skor diatas menunjukkan bahwa lokasi wisata alam Danau Tangkas cukup mudah untuk diakses pengunjung namun terkendala pada akses jalan yang kurang bagus karena masih banyak jalan tanah yang harus ditempuh. Selaras dengan pernyataan Yuliana (2016) ada beberapa faktor yang dapat membuat suatu kawasan dapat menarik minat pengunjung yaitu letaknya yang cukup dekat atau jauh dengan akses pusat kota dan juga perjalanan menuju kawasan apakah mudah, sulit atau lokasinya berbahaya.



Gambar 5. Kondisi Jalan Menuju Ekowisata Danau Tangkas Sumber: *Pedi Mekensi, 2022*

Aksebilitas menuju objek wisata alam Danau Tangkas kondisinya bervariasi dari jalan bagus, dan sedang. Jarak tempuh wilayah terdekat yaitu Kelurahan Sengeti \pm 15 km. Aksebilitas terhadap desa dan tempat wisata alam terbilang jalan bagus hanya ada sedikit jalan yang belubang. Jarak dari kelurahan Sengeti memerlukan waktu sekitar 30 menit untuk bisa sampai di Desa Tanjung Lanjut yang merupakan pintu gerbang utama untuk masuk ke Kawasan Danau Tangkas. Jenis transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah sepeda motor dan mobil. Untuk jarak tempuh dari kota Jambi ke Danau Tangkas \pm 40 km dengan waktu sekitar 1 jam 45 menit.

Berdasarkan hasil penilaian kriteria ADO-ODTWA kondisi dan jarak jalandarat dari kota $>$ 15 km baik. Tipe jalan dari pusat kota menuju wisata alam jalan aspal. Kondisi jalan dari kelurahan terdekat menuju wisata alam danau tangkas 10-15 km kurang baik, yaitu

sebagian jalan tanah, dan sedikit berlobang. Melihat kondisi jalan menuju danau tangkas ini masih banyak perlu perbaikan, maka dari itu diharapkan adanya perhatian dari pihak pemerintah mengenai akses jalan menuju objek wisata Danau Tangkas ini, karena akses merupakan hal yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu objek wisata tertentu.

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu factor yang di perlukan dalam kegiatan wisata khususnya dari pengunjung yang cukup jauh (Ditjen PHKA 2003).Ketersediaan akomodasi disebuah lokasi wisata merupakan faktor penting bagi pengunjung yang ingin menginap dilokasi ekowisata tersebut. Akomodasi ini sangat membantu pengunjung Ketika pengunjung yang ingin tinggal lama dilokasi yang akan dikunjunginya. Unsur-unsur yang dinilai untuk akomodasi adalah penginapan dan jumlah kamar (radius 15 km dari objek). Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Penilaian Akomodasi

No.	Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Jumlah penginapan dalam radius15Km	3	15	45
Jumlah Skor Total			15	45

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penilaian pada Tabel 13 di peroleh jumlah skor total yaitu 105. Berdasarkan table penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa akomodasi yang terdapat di sekitar Wisata Alam Danau Tangkas tidak berpotensi untuk di kembangkan sebagai sarana ekowisata. Dengan adanya homestay yang terdapat di wisata alam danau tangkas dengan jumlah hanya 2 homestay, maka wisatawan bisa menginap di homestay tersebut dengan keluarga tetapi masihkurang agar bisa dikatakan untuk berfungsi jika jumlah wisatawan tergolongbanyak. Menurut hasil wawancara homestay tersebut muat untuk 1 keluarga \pm 5 orang, dengan harga sewa yang belum ditentukan oleh pihak pengelola karena homestay tersebut baru.



Gambar 6. Homestay Ekowisata Danau Tangkas

4. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang merupakan faktor daya tarik yang penting dalam ekowisata untuk menunjang kemudahan dan kenikmatan pengunjung. Dalam mendukung suatu pengembangan ekowisata, potensi atau daya tarik Kawasan harus diikuti dengan pengembangan dan pengelolaan yang baik serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang cukup, karena pada umumnya wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati daya tarik saja tetapi juga ingin menikmati fasilitas yang mampu memberikan kepuasan (Yuniarti., et. Al 2018). Hasil penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang

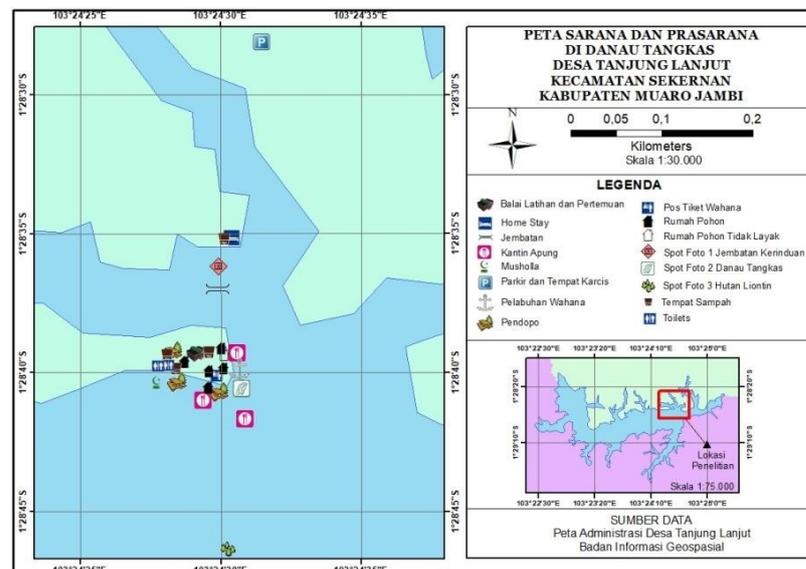
No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Prasarana	3	30	90
2	Sarana	3	30	90
Jumlah			60	180

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penilaian pada Tabel 9 di peroleh jumlah skor total yaitu 180. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa prasarana dan sarana penunjang Wisata Alam Danau Tangkas sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang kemudahan kegiatan ekowisata. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu kawasan wisata untuk menunjang kemudahan bagi pengunjung.

Hal yang harus menjadi perhatian bagi pengelola ataupun masyarakat setempat untuk meningkatkan dan menyediakan sarana penunjang seperti kios cendramata/toko souvenir dan lain sebagainya agar objek ekowisata ini dapat berkembang dengan baik

sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, terutama saat pengunjung melakukan kunjungan ke ekowisata Danau Tangkas. Menurut Siswanto dan Moeljadi (2015) sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kunjungan wisatawan.



Gambar 7. Jembatan gantung, Rumah makan, dan Peta Sarana dan Prasarana (Sumber: *Pedi Mekensi, 2022*)

5. Ketersediaan Air Bersih

Adanya air bersih merupakan faktor penting yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan (Ditjen PHKA 2003). Hal ini juga menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas

pengembangan ekowisata. Adapun 18 elemen-unsur yang dinilai meliputi volume atau kecukupan air, jarak sumber air terhadap objek, kemudahan air dialirkan ke objek, kelayakan konsumsi dan ketersediaan. Hasil penilaian terhadap ketersediaan air bersih dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Penilaian Ketersediaan Air Bersih

No.	Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Volume	6	25	150
2.	Jarak air bersih ke lokasi objek	6	30	180
4.	kelayakan konsumsi	6	20	120
5.	Ketersediaan	6	30	180
Jumlah Skor Total			105	630

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penilaian pada Tabel 15 diperoleh jumlah skor total yaitu 630. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih kawasan Wisata Alam Danau Tangkas sangat berpotensi sebagai sarana ekowisata. Menurut hasil pengamatan di lapangan, air yang digunakan yaitu dari air sumur bor, yang mana air tersebut di alirkan dan disimpan didalam tedmond lalu di pakai untuk kebutuhan sarana seperti toilet umum dan mesjid yang ada di wisata alam Danau Tangkas.

Sementara untuk kelayakan konsumsi, air tersebut tidak dapat dikonsumsi langsung, perlu perlakuan dengan menggunakan bahan kimia agar dapat dikonsumsi, karena sumber air yang didapat dari sumur bor.

6. Hasil Rekapitulasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Danau Tangkas

Penilaian ODTWA di dalam kawasan Danau Tangkas dilakukan dengan observasi langsung dalam kawasan wisata alam Danau Tangkas. Penilaian ADOODTWA ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata yang ada di wisata alam Danau Tangkas. Penilaian yang dilakukan meliputi lima kriteria yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang dan ketersediaan air bersih yang mendukung perkembangan lokasi wisata.

Hasil penilaian terhadap komponen-komponen di kawasan ekowisata Danau Tangkas dapat di lihat pada tabel 16. Hasil rekapitulasi dari beberapa kriteria penilaian pada Tabel 16 menunjukkan bahwa objek wisata alam Danau Tangkas berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, hal ini sesuai dengan tingkat kriteria yang telah ditentukan. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Rekapitulasi Penilaian ADO-ODTWA Ekowisata Danau Tangkas

No	Kriteria	Bobot(B)	Nilai(*)	Skor(**)	Kriteria Kelayakan	Ket.
1.	Daya tarik	6	185	1100	Sangat Berpotensi :1080-1440 Berpotensi : 720-1079 Tidak Berpotensi : <720	Sangat Berpotensi
2.	Akseibilitas	5	135	500	Sangat Berpotensi :783-1050 Berpotensi : 517-782 Tidak Berpotensi : <517	Tidak Berpotensi
3.	Akomodasi	3	15	45	Sangat Berpotensi :70-90 Berpotensi : 50-69 Tidak Berpotensi : <50	Tidak Berpotensi
4.	Sarana dan Prasarana	3	60	180	Sangat Berpotensi :126-180 Berpotensi : 84-125 Tidak Berpotensi : <84	Sangat Berpotensi
5.	Ketersediaan air bersih	6	105	630	Sangat Berpotensi : 540-720 Berpotensi : 360-539 Tidak Berpotensi : <360	Sangat Berpotensi

Sumber : Data Primer, 2022

Ket : *Skor maksimum kurang skor minimum bagi tiga

**Kriteria kelas kelayakan berdasarkan interval

***Skor tertinggi untuk setiap kriteria

Berdasarkan hasil rekapitulasi, tingkat berpotensi setiap komponen berbeda beda satu sama lain berdasarkan interval masing-masing komponen, maka dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai sangat berpotensi adalah daya tarik wisata alam, sarana dan prasarana dan ketersediaan air bersih, kemudian untuk peilaian akseibilitas, akomodasi pada penilaian ini yaitu tidak berpotensi. Kawasanwisata alam Danau Tangkas ini harus menjadi perhatian dan pembenahan lebih lanjut bagi pengelola. Maupun pemerintah daerah untuk dikembangkan sebagai suatu kawasan ekowisata. Berdasrkan hasil penilaian

ADO-ODTWA, hal ini yang selalu harus diusahakan dan diciptakan dalam mengelola suatu ODTWA.

Pengembangan wisata alam memberikan peluang untuk mengembalikan kelestarian hutan karena wisata alam selain menyediakan jasa lingkungan juga bersifat konservasi sumberdaya alam dan lingkungan dengan tidak merusak hutan (Flamin, et al, 2013). Pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan dan membuka peluang lapangan pekerjaan (membuka usaha) bagi masyarakat sekitar kawasan wisata alam Danau Tangkas. Saat ini, potensi utama wisata alam Danau Tangkas yaitu berkemah di area pulau tepuas dan menikmati pemandangan danau dengan berkeliling dan menyusuri hutan lontin di tengah-tengah danau. Maka perlu dilakukan lagi pengembangan yang dapat membantu ekowisata Danau Tangkas menjadi wisata yang lebih aman, nyaman, dan asik untuk dikunjungi.

7. Analisis Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) DanauTangkas

Wisata alam Danau Tangkas selain dinilai dari beberapa kriteria yang telah dijelaskan diatas, berikut ini hasil penilaian kelayakan ekowisata Danau Tangkas.

Tabel 17. Hasil Kelayakan Wisata Alam Danau Tangkas

No	Kriteria Penilaian Kelayakan	Skor Kriteria	Skor Maksimal	Skor Kelayakan (%)
1	Daya Tarik	1100	1440	76,38%
2	Akseibilitas	500	1050	43,61%
3	Akomodasi	45	90	50%
4	Sarana dan Prasarana	180	180	100%
4	Ketersediaan Air Bersih	630	720	87,5%
	Jumlah	2455	3440	71,36%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 17 diatas memperoleh skor sebesar 71,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wisata alam Danau Tangkas layak untuk dikembangkan sebagai objekwisata alam. Dalam hal ini objek wisata alam Danau Tangkas ini memenuhi syarat untuk dapat dikembangkan, namun tetap dalam upaya pengelolaan, terutama dari pihak pemerintah daerah setempat.

Analisis SWOT Pengembangan Ekowisata Danau Tangkas

Starategi yang digunakan dalam pengembangan ekowisata Danau Tangkas akan dirumuskan menggunakan analisis SWOT yaitu dapat digambarkan bahwa aspek-aspek internal lingkungan dan faktor-faktor eksternal, akan disusun dalam tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal yang meliputi faktor kekuatan dan

kelemahannya. Selanjutnya pada tabel EFAS akan merumuskan faktor-faktor strategi eksternal yang meliputi faktor peluang dan ancaman. Berikut ini akan dipaparkan hasil perumusan faktor-faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 18. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor Nilai
1	Potensi sumber pendapatan masyarakat	0,16	3	0,48
2	Memiliki Potensi Jenis Flora, Fauna dan Adat Budaya	0,15	4	0,60
3	Memiliki keindahan objek ekowisata	0,18	4	0,72
4	Lokasi berkemah	0,17	4	0,68
5	Biaya retribusi yang cukup murah	0,18	3	0,54
6	Kelengkapan sarana dan prasarana	0,16	3	0,48
	Jumlah	1		3,50
No	Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor Nilai
1	Kekurangan atraksi wisata	0,35	-3	-1,05
2	Promosi atau strategi pemasaran yang belum optimal	0,31	-2	-0,62
3	Kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah	0,34	-3	-1,02
	Jumlah	1		-2,69
$S+W = 3,50 + (-2,69) = 0,81$				

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel perhitungan nilai IFAS diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan jumlah keseluruhan antara kekuatan (S) dan kelemahan (W). Kekuatan (S) memiliki skor total 3,50 dan skor total kelemahan (W) yaitu -2,69, dari kedua hal tersebut dijumlahkan sehingga nilai X diketahui sebesar 0,81. Dapat diketahui bahwa nilai IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) ekowisata Danau Tangkas berada pada angka positif dan terletak pada sumbu X. hasil ini menunjukkan wisata alam Danau Tangkas memiliki kekuatan yang dapat menutupi kekurangan yang ada pada wisata alam Danau Tangkas.

Pada faktor kekuatan, semakin tinggi nilai bobot yang diberikan makasemakin kuat faktor kekuatan yang dapat digunakan, sedangkan pada faktorkelemahan, semakin tinggi bobot yang diberikan maka semakin lemah pulakekuatan faktornya sehingga hal tersebut dikhawatirkan dapat menjadi ancaman.

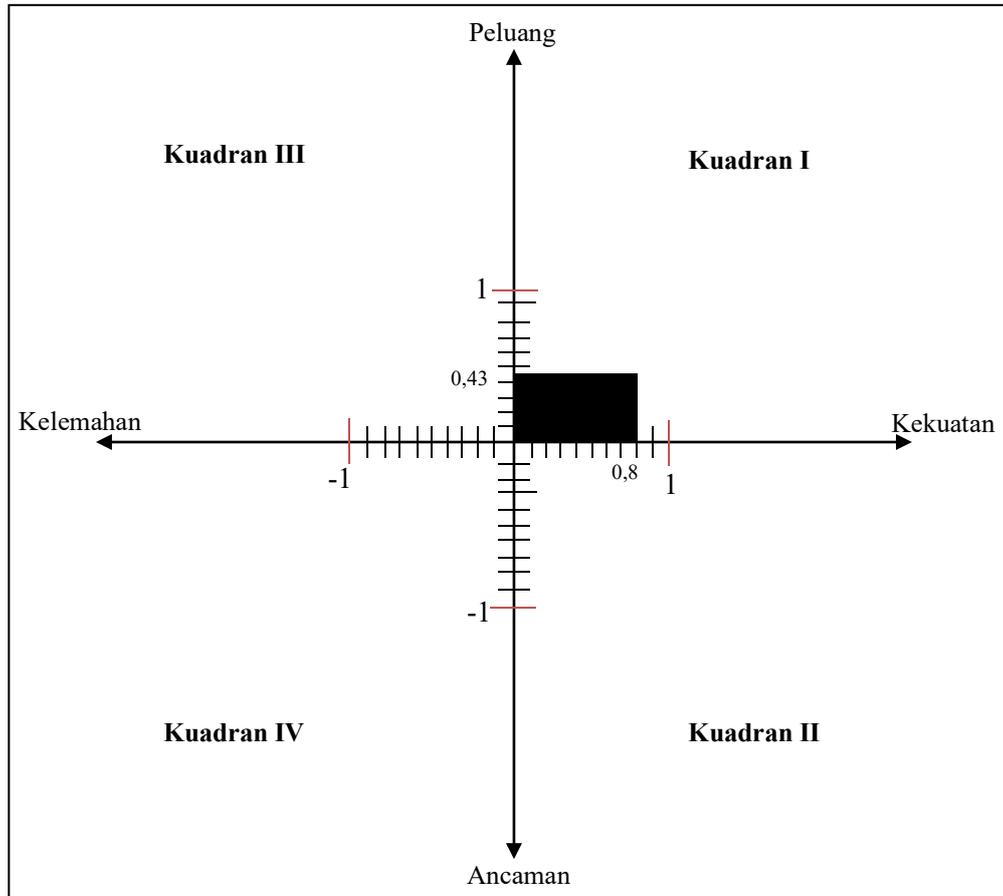
Tabel 19. EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

No	Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor Nilai
1	Potensi sumber pendapatan masyarakat	0,27	3	0,81
2	Menjadi lokasi penelitian dan pendidikan terkait flora, fauna dan adat budaya	0,25	4	1,00
3	Memiliki peluang meningkatkan sarana dan prasarana wisata alam	0,24	3	0,72
4	Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung Kembali	0,24	4	0,96
Jumlah		1		3,49
No	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor Nilai
1	Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga lokasi wisata alam	0,32	-3	-0,96
2	Promosi atau strategi pemasaran yang belum optimal	0,35	-3	-1,05
3	Adanya wisata lain yang menarik minat wisatawan dengan jarak yang lebih dekat	0,33	-3	-1,05
Jumlah		1		-3,06
$S+W = 3,49+(-3,06) = 0,43$				

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil penjumlahan total penjumlahan antara peluang dan ancaman. Peluang (O) memiliki nilai 3,49 dan nilai total ancaman (T) memiliki nilai -3,06. Berarti dapat disimpulkan bahwa hasil nilai EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) wisata alam Danau Tangkas yaitu sebesar 0,43 berada pada sumbu Y bagian positif. Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa wisata alam Danau Tangkas memiliki peluang lebih besar yang dapat menutupi ancaman yang ada wisata alam Danau Tangkas.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diketahui masing-masing faktor, nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan posisi kuadran faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata alam Danau Tangkas. Sehingga dapat digambarkan dalam diagram SWOT berikut ini.



Gambar 8. Posisi Matriks Kuadran Ekowisata Danau Tangkas

Dapat dilihat gambar 9 diatas menunjukkan bahwa posisi kuadran wisata alam Danau Tangkas berada di posisi kuadran I, yang mendukung strategi agresif. Posisi kuadran I menunjukkan situasi yang sangat baik dimana ekowisata Danau Tangkas memiliki kekuatan yang kuat sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk pengembangannya (Rangkuti, 2006). Strategi yang harus digunakan dalam pengembangan ekowisata Danau Tangkas yaitu yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang ada dalam pengembangan ekowisata tersebut atau dengan kekuatan yang ada pada ekowisata Danau Tangkas harus memanfaatkan peluang sebaik-baiknya (Rangkuti, 2006).

Tabel 20. Matriks SWOT Pengembangan Ekowisata Danau Tangkas

Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Internal	Potensi sumber pendapatan masyarakat Memiliki potensi jenis flora, fauna dan adat istiadat Memiliki keindahan objek wisata alam Lokasi berkemah Biaya retribusi yang cukup murah Kelengkapan sarana Kelengkapan prasarana	Kekurangan atraksi wisata Promosi atau strategi pemasaran yang belum optimal Kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Potensi sumber pendapatan masyarakat Menjadi lokasi penelitian dan pendidikan terkait flora, fauna dan adat istiadat Memiliki peluang meningkatkan sarana Memiliki peluang meningkatkan prasarana Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung kembali	Danau Tangkas merupakan kawasan yang tidak jauh dari pemukiman penduduk, jadi dengan adanya wisata alam Danau Tangkas dapat menjadi sumber pekerjaan warga sekitar. Adanya potensi flora, fauna dan adat istiadat, jadi wisata alam Danau Tangkas cocok dijadikan lokasi pendidikan dan penelitian. Adanya ketertarikan lebih untuk berkunjung, karena wisata alam. Danau Tangkas memiliki keindahan objek. Adanya lokasi perkemahan yang dapat mengundang wisatawan untuk datang menikmati waktunya. Wisata alam Danau Tangkas tampak berkualitas dengan harga retribusi yang relatif murah, dengan begitu dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Kelengkapan sarana dan prasana yang ada juga dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam Danau Tangkas.	Membuat promosi dengan menambah atraksi wisata agar dapat menarik minat banyak pengunjung Membuat promosi objek wisata di berbagai media sosial dengan menampilkan kelebihan-kelebihan objek wisata alam Danau Tangkas Membuat pelatihan dengan melakukan kerjasama bersama pihak pemerintah Pihak pemerintah dan instansi terkait dapat membantu perkembangan wisata alam dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Peningkatan akses informasi, teknologi, sarana dan prasarana serta insentif pengelola dan masyarakat.

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga lokasi wisata alam Promosi atau strategi pemasaran yang belum optimal Adanya wisata lain yang menarik minat wisatawan dengan jarak yang lebih dekat	Menjaga keindahan yang menjadi ciri khas wisata alam Danau Tangkas seperti flora, fauna dan adat istiadat yang tersedia Terus menemukan cara agar wisata alam Danau Tangkas dapat menarik minat wisatawan seperti memerhatikan struktur tempat lokasi wisata Adanya aturan agar dapat selalu menjaga lokasi wisata alam Memfaatkan keindahan yang ada pada objek wisata alam, agar selalu dapat menarik minat wisatawan Melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar	Membuat promosi yang lebih unik, agar terdapat perbedaan yang signifikan dari objek wisata lain Memberikan/membuat informasi yang bersangkutan dengan objek wisata alam dan peraturan-peraturan yang perlu diterapkan agar menjaga wisatawan dan objek wisata alam yang ada Adanya hubungan yang baik antara pihak pengelola wisata alam dan masyarakat setempat Mengadakan atraksi wisata yang berbeda dengan wisata alam lainnya Menambah dan meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh, makadapat disimpulkan adalah: (1) Hasil penelitian Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam (ODO- ODTWA) menunjukkan bahwa objek wisata alam Danau Tangkas sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan menjadi ekowisata dengan memperoleh skor daya tarik 1100 (sangat berpotensi), aksesibilitas 670 (berpotensi), sarana dan prasarana penunjang 180 (sangat berpotensi), ketersediaan air bersih 630 (sangat berpotensi), namun pada aspek akomodasi masih memiliki skor yang tergolong rendah yaitu 45 (tidak berpotensi) dan (2) Strategi pengembangan ekowisata Danau Tangkas dengan menggunakan analisis SWOT yaitu berada di matriks kuadran I dimana posisi tersebut sangat menguntungkan bagi pengembangan wisata alam Danau Tangkas.

DAFTAR PUSTAKA

- [TIES] The International Ecotourism Society. 2015. *Announces Ecotourism Principles Revision*. <https://www.ecotourism.org/news/ties-announces-principles-revision>.
- Aedi N. 2010. *Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aisyah S. 2019. *Analisis kelayakan ekowisata pada kawasan rawan kebakaran hutan dan*

lahan di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Skripsi

- Aryanti, D., & Tou, H. J. 2016. *Konsep Pengembangan Kawasan Wisata GunungBungsu Resort Sebagai Kawasan Ekowisata dan Wisata Olahraga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Doctoral Dissertation*, Riau University.
- Barus SIP, Patana P dan Afiffudin Y. 2013. *Analisis potensi obyek wisata dankesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang*. Peronema Forestry Science Journal.2(2).
- Delita F, Elfayetti, Sidauruk T. 2017. *Analisis Swot Untuk Strategi PengembanganObyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*. Jurnal Geografi Vol. 9 No. 1.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. dan WWF. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Departemen Konservasi Sumber daya Hutan Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO- ODTWA)*. Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Direktorat Produk Pariwisata. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata BerbasisMasyarakat*. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia.
- Fandeli, C. 2005. *Pengembangan Ekowisata berbasis konservasi di taman nasional*. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan UGM.
- Flamin, A. 2013. *Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa, Kota Kedari*. Penelitian Kehutanan Wallacea.
- Hidayat S. 2016. *Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong*. Jurnal Hutan Tropis Vol. 4 No.3.
- Iswandi, U. 2015. *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi, 4(2), 131003.
- Kusmadi dan Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- MacKinnon, J., MacKinnon K., Child G., Thorsell J. 1990. *PengelolaanKawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika (Ter-jemahan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayuningsih T, Muntasib dan Prasetyo LB. 2016. *Nature based tourism resources assessment using Geographic Information System (GIS): Case study in Bogor*. Procedia Environmental Sciences.(33).

- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rezka F, Yuliana, dan Pasaribu. 2017. *Strategi Pengembangan Produk Wisata DiObjek Wisata Alam Air Panas Semurup Kabupaten Kerinci ProvinsiJambi*. Jurnal Pariwisata. Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat.
- Sari DP. 2017. *Penilaian potensi objek dan daya tarik wisata alam di Kawasan Hulu Air Lempur Kabupaten Kerinci*. Program Studi Kehutanan, FakultasKehutanan, Universitas Jambi.
- Sihite RY, Agus S dan Bainah SD. 2018. *Potensi obyek wisata alam prioritas di wilayah kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok Provinsi Lampung*.*Jurnal Sylva Lestari*. 6(2).
- Syafri M, Albayudi. 2020. *Analisis Potensi Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Hulu Air Lempur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan.1(4).
- Usman. M. 1999. *Peluang Pengembangan Ekoturisme Indonesia sebagai Andalan Alternatif Kepariwisataan Nasional, Makalah Pada Seminar Prospek dan Manajemen Ekoturisme Memasuki Milenium Ketiga*. Departemen Kehutanan. Bogor. Jawa Barat.
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata* Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijayanti P. 2008. *Analisis ekonomi dan strategi pengelolaan ekowisata (studi kasus: Kawasan Wisata Gunung Salak Endah Kab. Bandung)*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol. 13(3)
- Wulan C, Albayudi, Lidiarti T. 2019. *Analisis Potensi Ekowisata di Kawasan Rawa Bento*. *Jurnal sylva tropica*.3(1).
- Yuliana, R. P., dan Suryawan, I. B. 2016. *Revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Bandung, Bali)*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Col. 4 No. 2.
- Yuniarti E, Soekmadi R, Arifin H S, Noorachmat B P. 2018. *Analisis Potensi Ekowisata Heart Of Borneo di Taman Nasional Betung Kerihun dan danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu*. *Jurnal Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan* Vol. 8. No. 1.